

PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN

**Nurhalizah, Alpina Damayanti, Fatayatul Fikri, Puji Lestari,
Rini Shafira Ginting, Miza Nina Adlini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

nurhalizah@uinsu.ac.id

Abstract

Teachers have not used learning media optimally in the educating and growing experience, this is expected to limited costs and time in making learning media so that teacher motivation in making effective, efficient, and creative learning media is reduced. This causes students to become unmotivated in learning and their interest in learning decreases. The general goal of implementing this service activity is that students can involve involved products as learning media that can assist and can develop students' creativity, and can also instill the value of caring for the climate. The strategy utilized locally administration movement is the PAR (Participatory Action Research) method. There are three phases completed in this community service activity, preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. Evaluation in this service activity was measured using a questionnaire to see student responses to the learning media from used goods, the results of the student response questionnaire were then investigated utilizing a Likert scale. The typical level of student response is 90% which shows the training on the use of used goods as a medium for learning biology in the respiratory system is in the very good category on respiratory system material can be an extra elective learning media to assist understudies with understanding, can increase student creativity, increase student interest, and can educate about the importance of recycling plastic waste to preserve the environment.

Keywords: utilization, scrap material, respiratory system.

Abstrak

Pendidik selama ini belum memanfaatkan media pembelajaran secara ideal dalam mengajarnya, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam pembuatan media pembelajaran sehingga motivasi guru dalam membuat media efektif, efisien, kreatif berkurang. Maka, mengakibatkan siswa-siswi menjadi tidak termotivasi dalam belajar dan minat belajarnya berkurang. Tujuan umum dari pelaksanaan adalah peserta didik dapat memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, dan juga dapat menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode PAR (Participatory Action Research). Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini diukur dengan menggunakan angket untuk melihat respon siswa terhadap media pembelajaran dari barang bekas yang dilakukan, hasil angket respon siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan skala Likert. Persentase rata-rata hasil angket respon siswa yaitu sebesar 90% yang menunjukkan pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran biologi pada sistem pernapasan masuk kedalam kategori yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran Biologi pada materi sistem pernapasan dapat menjadi salah satu tambahan alternative media pembelajaran untuk membantu pemahaman peserta didik, dapat meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan minat siswa, serta dapat mengedukasi mengenai pentingnya daur ulang sampah plastik untuk melestarikan lingkungan.

Kata kunci: media, pemanfaatan, barang bekas, sistem pernapasan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menyiapkan generasi yang lebih muda untuk menyambut dan menghadapi perbaikan di periode dunia. Jadi harus dilakukan sebaik yang diharapkan untuk memberikan pelatihan yang berkualitas dan meningkatkan SDM (Nurrita, 2018). Kualitas pendidikan, tidak terlepas dari pengalaman yang berkembang di ruang kelas yang menggabungkan dua sudut pandang penting, (Supriyono, 2018). Pembelajaran direncanakan semenarik mungkin dan tidak melelahkan dengan tujuan agar siswa terlibat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dinamis, imajinatif, kreatif dan menyenangkan harus didukung oleh media yang menarik yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran siswa untuk memahami materi selama berkembang. Dalam pembelajaran korespondensi, media pembelajaran diharapkan dapat membangun kecukupan tujuan pencapaian pembelajaran. Pemanfaatan media yang menarik dapat membuat seseorang termotivai dan mampu menyelidiki inovasi dalam dirinya (Putri & Sembiring, 2021).

Dari observasi di salah satu sekolah Kabupaten Simalungun diperoleh bahwa sumber belajar hanya buku paket dan LKS. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam proses mengajarnya, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam pembuatan media pembelajaran sehingga motivasi guru dalam membuat media pembelajaran yang efektif, efisien, dan kreatif berkurang. Selain itu dalam proses pembelajarannya juga masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu guru masih

menerapkan metode ceramah saat proses belajar mengajar. Seharusnya berdasarkan kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang dianggap paling sesuai adalah kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan sebuah ide yang membantu guru menghubungkan materi/topik sesuai dengan dunia persekolahan. Dengan pendekatan kontekstual akan membujuk siswa dalam hubungan antara informasi dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana, sebagaimana dalam konsep dasar pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat mengaktifkan kemampuan penalaran untuk mencapai target penguasaan normal. Dalam pembelajaran Biologi, materi akan lebih mudah dikonsumsi oleh siswa dengan asumsi media pembelajaran menggunakan artikel-artikel penting yang dekat. Misalnya dalam hal ide efisiensi, siswa dapat dipersilahkan langsung untuk mempraktekkan atau membuat suatu barang dari barang bekas yang bermanfaat dalam membantu siswa dalam mencari ide materi pembelajaran.(Desimarlina, Juniati, Ajizah, & Jamaluddin, 2021).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa salah satu tujuan Sistem Pendidikan Nasional untuk membingkai manusia yang berimajinasi. Oleh karena itu, dalam pengalaman pendidikan menciptakan kreativitas siswa (Richardo, Mardiyana,& Saputro, 2014). Dan Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang membangun imajinasi dan pertimbangan siswa dalam pengalaman pendidikan (Telaumbanua, Lase, & Ndraha, 2021).

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka dilakukan kegiatan

pengabdian masyarakat “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pernapasan”, melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat membuat produk berupa media pembelajaran yang hemat biaya dan mudah dibuat, yaitu media pembelajaran yang memanfaatkan barang-barang bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita (Rachmadyanti, Gunansyah, & Subagio, 2019), sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Sampah atau barang bekas banyak dijumpai di seluruh dunia. Sampah pada dasarnya adalah bahan terbuang dari sumber yang timbul karena kegiatan manusia atau siklus yang teratur yang tidak memiliki nilai finansial, dan bahkan dapat memiliki nilai negatif akibat perawatannya, baik untuk dibuang maupun untuk dibersihkan. Sampah dan pengelolaannya saat ini menjadi persoalan yang memprihatinkan karena jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan hal-hal mencengangkan yang dapat mengotori iklim. (Desimarlina, Juniati, Ajizah, & Jamaluddin, 2021).

Untuk situasi ini materi yang akan disampaikan adalah pesan dari penemuan yang memiliki alasan dalam mendidik dan mengembangkan pembelajaran (Soenarko et al., 2018). Pedapat Sari, Saragih, Ansi, & Rahayu (2018) Media pembelajaran merupakan perluasan dalam setiap tindakan pembelajaran karena media pembelajaran bekerja dengan asimilasi siswa terhadap materi yang diperkenalkan. Bagaimanapun, media pembelajaran memegang peranan penting karena media pembelajaran dapat memberikan pemikiran, kreativitas, dan representasi dari materi dan kondisi yang asli, dengan tujuan agar pelaksanaan materi dalam

kehidupan sehari-hari menjadi lebih ideal. Salah satu bahan alam yang membutuhkan media adalah bahan kerangka pernapasan. Hal ini dikarenakan bahan dari sistem pernapasan sulit untuk dilihat atau diperhatikan secara langsung karena sebagian besar siklus terjadi di dalam tubuh. (Alfiana & Purbawanto, 2021).

Sudah banyak penelitian mengenai pemanfaatan produk yang terlibat sebagai wahana belajar ilmu pengetahuan. Namun masih sedikit yang meneliti pada materi sistem pernapasan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yenni Desimarlina *et al.* (2021) yaitu penelitian mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA Biologi pada materi virus di SMA Muhammadiyah Mataran.

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik dapat memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, dan juga dapat menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini metode PAR (*Participatory Action Research*), pada dasarnya cocok untuk diterapkan pada kondisi dimana orang-orang sudah saling mengenal dan atau bekerja bersama, dan juga oleh kelompok-kelompok yang berkumpul untuk melakukan tindakan pada suatu masalah tertentu. Ciri utama dalam metode PAR adalah adanya keterlibatan masyarakat aktif. Keterlibatan secara aktif diperlukan agar dapat mewujudkan perubahan sosial (Azhari, Purwanto, AR, & Pudail, 2020). Kegiatan dilaksanakan di Pesantren Salalimul

Fudhola, Kabupaten Simalungun. Salalimul Fudhola.
Subjek dalam penelitian ini adalah 30
peserta didik kelas XI di Pesantren

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Angket

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Bagan 1 berikut.

| Daftar Pertanyaan Angket |
|--|
| Saya merasa senang selama mengikuti kegiatan pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran ini |
| Dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan saya memahami materi |
| Petunjuk dalam menggunakan media pembelajaran jelas |
| Saya dapat menggunakan media pembelajaran dengan mudah |
| Dengan kegiatan ini saya terinspirasi dan dapat mengetahui bahwa barang bekas dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat terutama sebagai media pembelajaran |



Bagan1. Tahap-Tahap Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat mengenai daur ulang sebagai media pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan ini diikuti oleh 30 peserta didik pada kelas XI MA di Pesantren Salalimul Fudhola. Kegiatan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26-28 Januari 2022. Pada tanggal 26 dan 27 Januari 2022 dilakukan tahap persiapan, lalu pada tanggal 28 Januari 2022 dilakukan tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada setiap langkah adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
"Pemanfaatan Barang Bekas

Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pernapasan" kepada kepala sekolah di Pesantren Salalimul Fudhola. Setelah itu, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan guru Biologi yang ada di Pesantren tersebut, mempersiapkan contoh alat peraga yang akan didemonstrasikan pada Gambar 1 serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran ini berasal dari barang bekas. Bahan yang digunakan yaitu 1 botol mineral bekas, 3 balon karet, 1 sedotan plastik bekas yang telah dibersihkan. Alat yang digunakan yaitu selotip, lem bakar, korek api dan gunting. Barang bekas

yang diutamakan pada pembuatan media pembelajaran sistem pernapasan ini adalah limbah plastik. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar didunia dan kebanyakan limbah plastik di Indonesia tidak terdaur ulang, terutama botol plastik dan sedotan plastik. Menurut penelitian, Indonesia merupakan satu negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua didunia, dan untuk tingkat daur ulang sampah plastic di Indonesia hanya mencapai 9% sampai 10% saja, tidak sampai 11% . Dengan demikian sisanya yaitu 90% sampah plastik di Indonesia belum terdaur ulang seperti botol plastik, sedotan, juga plastik kresek (Amin, Indriasih & Utami, 2022).



Gambar 1. Contoh Media Pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan kurang lebih selama 2 jam, di Pesantren Salalimul Fudhola. Tahap ini dimulai dengan melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan barang-barang yang terlibat sebagai media pembelajaran pada materi kerangka pernapasan kepada siswa, kemudian, pada saat itu, memahami motivasi di balik latihan persiapan,

khususnya untuk mendorong imajinasi siswa dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan produk yang terlibat dan memberikan manfaat dari sangat fokus pada daya dukung ekologi dengan memanfaatkan kembali sampah plastik menjadi media. penemuan yang memiliki nilai ilmiah, finansial, dan fungsional. Klarifikasi dari prolog yang mendasari gerakan tersebut harus terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan Pengantar Awal Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Demonstrasi

Setelah proses demonstrasi selesai, lalu dimulailah proses pelatihan peserta didik untuk membuat media pembelajaran sistem pernapasan dengan menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan, pembuatan media pembelajaran tersebut mengikuti langkah-langkah yang telah didemonstrasikan. Dalam pembuatannya peserta didik dibentuk

kedalam tiga kelompok belajar. Pembuatan media pembelajaran oleh peserta didik terdapat pada Gambar 4. Setelah proses pembuatan media oleh peserta didik selesai, kemudian tim pengabdian menjelaskan bagaimana cara kerja media pembelajaran yang telah dibuat dan dihubungkan pada materi sistem pernapasan. Penjelasan mengenai kerja media oleh tim pengabdian terdapat pada Gambar 5.



Gambar 4. Peserta Didik Membuat Media Pembelajaran Sistem Pernapasan dari Barang Bekas Secara Berkelompok,



Gambar 5. Penjelasan Cara Kerja Media Pembelajaran Sistem Pernapasan

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahapan terakhir dari kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan ini. Pada tahap ini dilakukan pembagian angket terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut. Hasil angket respon siswa ini kemudian dianalisis menggunakan skala likert. Tabel 2 merupakan kriteria penilaian presentase, kriteria sangat setuju antara 81 -100%, setuju 61-80%,

tidak setuju 46-60%, Sangat Tidak Setuju $\leq 45\%$.

Tabel 2. Skala Perhitungan Hasil Angket Respon Siswa

| Penilaian | Kriteria |
|-------------|---------------------|
| 81 -100% | Sangat Setuju |
| 61-80% | Setuju |
| 46-60% | Tidak Setuju |
| $\leq 45\%$ | Sangat Tidak Setuju |

Presentase hasil angket respon siswa terhadap media pembelajaran dari barang bekas pada sistem pernapasan berdasarkan butir pertanyaansenang dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekasdidapat hasil sebesar 91,7%. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana membuat pembelajaran yang menyenangkan (Nurfadhillah, Ningsih, Ramadhanisa, & Sifa, 2021). Hasil angket untuk butir pertanyaan media pembelajaran yang dibuat dapat memudahkan memahami materi memperoleh presentase 83,3%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pratiwi dan Meilani (2018) yaitu media pembelajaran dapat digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk butir pertanyaan petunjuk penggunaan media pembelajaran jelas memperoleh presentase 96,7% dan butir pertanyaan media pembelajaran dapat digunakan dengan mudah memperoleh presentase 91,7%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siron, Khonipah, & Fani (2020) yang mengatakan penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran karena barang bekas sangat mudah didapatkan dan mudah dikreasikan dalam berbagai bentuk, serta mudah digunakan. Butir pertanyaan pembuatan media

pembelajaran dari barang bekas dapat menginspirasi dalam me-recycle barang-barang bekas lainnya memperoleh presentase 86,7%. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dengan memanfaatkan barang bekas yang banyak tersedia di sekitar lingkungan sebagai media pembelajaran, dapat membantu dalam hal penanggulangan sampah serta dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik (Midayanti, Apriliani, Sofiyati, & Indarko, 2021). Hasil keseluruhan nilai angket respon siswa terhadap media pembelajaran dari barang bekas pada materi sistem pernapasan mendapatkan rata-rata sebesar 90%, dan masuk kedalam kategori sangat setuju.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Dari Barang Bekas

| Daftar Pertanyaan Angket | Presentase (%) | Keterangan |
|--|----------------|----------------------|
| Saya merasa senang selama mengikuti kegiatan | 91,7 | Sangat Setuju |
| Dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan saya memahami materi | 83,3 | Sangat Setuju |
| Petunjuk dalam menggunakan media pembelajaran jelas | 96,7 | Sangat Setuju |
| Saya dapat menggunakan media pembelajaran dengan mudah | 91,7 | Sangat Setuju |
| Dengan kegiatan ini saya terinspirasi | 86,7 | Sangat Setuju |
| Rata-Rata | 90 | Sangat Setuju |

SIMPULAN

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran Biologi pada materi sistem pernapasan dapat menjadi salah satu tambahan alternative media pembelajaran untuk membantu pemahaman peserta didik di Pesantren

Salalimul Fudhola. Pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mengedukasi peserta didik mengenai me-recycle barang bekas sehingga membantu mengurangi jumlah limbah plastik dan membantu menjaga kelestarian lingkungan. Hasil dari pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada materi sistem pernapasan ini menunjukkan adanya minat peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata angket respon siswa sebesar 90% yang masuk dalam kategori sangat setuju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran biologi pada materi sistem pencernaan mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru terutama guru biologi, serta kepada seluruh peserta didik yang berpartisipasi di Pesantren Salalimul Fudhola, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 35-49.
- Alfiana, I., & Purbawanto, S. (2021). Media Pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia Dengan Pemanfaatan Augmented Reality Berbasis Android. *Edu Elektrika Journal*, 35-41.
- Amin, M. A., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Mejasem Barat, Kecamatan

- Keramat, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 35-41.
- Azhari, W., Purwanto, AR, F. Y., & Pudail, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Grafis Di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 487-493.
- Desimarlina, Y., Juniati, N., Ajizah, E., & Jamaluddin. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran IPA Biologi pada . *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 60-67.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 88-98.
- Midayanti, D. P., Apriliani, D., Sofiyati, E., Novitasari, E., & Indarko, I. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *ELEMENTA: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 82-88.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 243-255.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 171-187.
- Putri, R. A., & Sembiring, B. S. (2021). Implementasi Aplikasi Desktop Publishing untuk Desain Flyer dan Kartu Nama dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *J-IbM: Jurnal IPTEK bagi Masyarakat*, 1-7.
- Rachmadyanti, P., Gunansyah, G., & Subagio, F. M. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Dari Barang Bekas Bagi Guru-Guru SD Di Kecamatan Wonosalam Jombang Jawa Timur. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 62-71.
- Richardo, R., Mardiyana, & Saputro, D. R. (2014). Tingkat Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI MTS Negeri Plupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 141-151.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 150-158.
- Sari, P. L., Saragih, S. R., Ansi, R. Y., & Rahayu, S. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Dengan Memanfaatkan Media Bekas Di PAUD AR Rahman. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 57-62.
- Siron, Y., Khonipah, I., & Fani, N. K. (2020). Penggunaan Barang BEkas Untuk Media Pembelajaran: Pengalaman guru PAUD. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 63-74.
- Soenarko, B., Wiguna, F. A., Putri, K. E., Primasatya, N., Kurnia, I., Imron, I. F., . . . Wahyudi. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Untuk Guru Sekolah

Dasar Pada Anggota Gugus 2
Kecamatan Ringinrejo
Kabupaten Kediri. *Jurnal
ABDINUS*, 96-106.

Supriyono. (2018). Pentingnya Media
Pembelajaran Untuk
Meningkatkan Minat Belajar
Siswa SD. *Edustream: Jurnal
Pendidikan Dasar*, 43-48.

Telaumbanua, N. A., Lase, D., &
Ndraha, A. (2021). Kreativitas
Guru dalam Menggunakan
Media Pembelajaran di SD
Negeri 075082 Marafala.
*HINENI: Jurnal Ilmiah
Mahasiswa*, 10-20.